

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perusahaan yang sehat apabila kinerja keuangannya baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang secara teratur diterbitkan setiap periodenya. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting guna mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan investasi. *Financial Accounting Standards Boards (FASB)* dalam Sofyan (2004), *Statement of Financial Accounting Concepts No.1*, menyatakan bahwa fokus utama dalam laporan keuangan adalah laba dan komponennya, jadi kemampuan informasi laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa depan.

Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi, 2003). Apabila kinerja keuangan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga meningkat, sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk maka pertumbuhan laba perusahaan akan menurun.

Pertumbuhan laba yang meningkat sangat penting bagi kinerja perusahaan. Dengan meningkatnya pertumbuhan laba maka perusahaan akan

mampu membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya. Pertumbuhan laba yang meningkat dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan apakah melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, pertumbuhan laba sangat penting bagi pemilik perusahaan dan investor. Menurut Meythi (2005) salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan.

Harahap (2006: 297) menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Hal ini diperjelas oleh Kasmir (2009: 104) bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dalam Munawir (2014: 64). Menurut Sartono (2014) analisis rasio keuangan dilakukan untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan di bidang *financial* dan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Melakukan analisis rasio keuangan dengan cara menghitung rasio - rasio keuangan seperti laporan neraca, laporan laba/rugi, dan arus kas. Hanafi (2015: 36) mengelompokkan analisis rasio keuangan menjadi lima yaitu, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Karena variabel *current ratio* berpengaruh dominan pada penelitian Wibowo dan Pujiati (2011), selain itu variabel *total asset turnover* juga berpengaruh dominan pada penelitian Supriyanti (2014) serta variabel *debt to equity ratio* berpengaruh dominan pada penelitian Wardhani (2019).

Rasio likuiditas sering diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yaitu suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Helfert, 1997). *Current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam prinsip manajemen keuangan dikatakan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas (James, Horne, dan Machowicz, 2005). Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya (Mansur, 2015). Diharapkan *current ratio* meningkat, dengan harapan pertumbuhan laba pada perusahaan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan Andriyani (2015), menyatakan bahwa secara simultan *current ratio*

berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain oleh Supriyanti (2014) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain oleh Wibowo dan Pujiati (2011) menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aktiva. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva maka perusahaan akan membutuhkan biaya modal yang tinggi pula, sehingga akhirnya menyebabkan laba menurun (Brigham, 1998). Rasio aktivitas sering diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Semakin besar *total asset turnover* menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Diharapkan *total asset turnover* meningkat, dengan harapan pertumbuhan laba ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan Supriyanti (2014), menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain oleh Andriyani (2015) menyatakan bahwa secara simultan *total asset turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Sartono (2011: 114), rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas sering diproksikan dengan *Debt To*

Equity Ratio (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012). *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk bagi kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi maka beban bunga akan semakin besar sehingga keuntungan akan berkurang. Sebaliknya, jika *debt to equity ratio* yang rendah maka kinerja perusahaan akan membaik sehingga pengembalian dana akan semakin tinggi. Sehingga *debt to equity ratio* diharapkan menurun, dengan harapan pertumbuhan laba perusahaan meningkat. Penelitian yang dilakukan Gunawan dan Wahyuni (2013) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain oleh Supriyanti (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain oleh Wardhani (2019) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih sub sektor otomotif dan komponen karena sektor otomotif merupakan industri yang berkembang dengan pesat dan juga merupakan salah satu sektor andalan yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. (mobilkamu.com/artikel/otomotif:2016). Di Indonesia perkembangan dunia otomotif semakin pesat membuat industri ini merupakan salah satu industri

yang menarik investor. Selain itu juga dilihat dari semakin banyaknya permintaan konsumen dan semakin banyak kuantitas perusahaan otomotif di Indonesia.

Berikut data mengenai pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data CR, TATO, DER dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Tahun	CR	TATO	DER	Pertumbuhan Laba
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	2017	5,21	0,38	0,16	-3,89
	2018	7,925	0,32	0,10	-0,82
	2019	13,042	0,27	0,07	-0,09
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	2017	0,84	0,49	2,38	-0,79
	2018	0,75	0,44	3,02	-2,77
	2019	0,77	0,42	3,75	0,38
PT Astra Otopards Tbk	2017	1,72	0,92	0,37	0,13
	2018	1,48	0,97	0,41	0,11
	2019	1,61	0,96	0,37	0,21
PT Astra Internasional Tbk	2017	1,23	0,70	0,89	0,27
	2018	1,13	0,69	0,98	0,18
	2019	1,29	0,67	0,88	-0,03
PT Garuda Metalindo Tbk	2017	3,13	0,88	0,65	-1,58
	2018	1,79	0,90	0,78	-0,19
	2019	2,01	0,95	0,66	-0,32

Berdasarkan data CR, TATO, DER dan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 - 2019, dapat dilihat adanya penurunan dan peningkatan yang tajam. Sehingga dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* serta *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 - 2019”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah - masalah yang terjadi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

- (1) Tingkat fluktuasi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tidak stabil.
- (2) Tingkat fluktuasi *current ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tidak stabil.
- (3) Tingkat fluktuasi *total asset turnover* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tidak stabil.
- (4) Tingkat fluktuasi *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tidak stabil.
- (5) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian berkaitan dengan *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan variabel *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba?
- (3) Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba?
- (4) Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal - hal berikut.

- (1) Pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (4) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

(2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi kepada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terkait masalah pengelolaan *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

